

Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Berbasis *Continuous Improvement* di MI Nurul Huda 01 Pakis

Muhammad Husni¹, Asmaul Khusnah²

^{1,2}Universitas Al-Qolam Malang, Jawa Timur, Indonesia

Email: husni@alqolam.Ac.id¹, asmaulkhusnah1552@gmail.com²

ABSTRAK

Program Tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu program unggulan madrasah yang berperan penting dalam membentuk generasi Qur'ani yang memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an, berakhlak mulia, serta berkarakter Islami. Keberhasilan program tersebut tidak hanya ditentukan oleh kemampuan peserta didik dalam menghafal, tetapi juga oleh pengelolaan program yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan berorientasi pada peningkatan mutu secara berkelanjutan (*Continuous Improvement*). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan penerapan prinsip *Continuous Improvement* dalam manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di MI Nurul Huda 01 Pakis. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, koordinator program tahfidz, guru tahfidz, dan orang tua peserta didik. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program dilakukan secara partisipatif melalui penyusunan visi, target hafalan, kurikulum, jadwal pembelajaran, serta pengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuan mulai dari tingkat PRA hingga Level 6. Pelaksanaan program dilaksanakan setiap hari Senin sampai Kamis dengan menerapkan metode talaqqi, tiktir, murajaah, dan tasmi' yang didukung keterlibatan aktif orang tua. Evaluasi dilakukan secara harian, bulanan, dan semester sebagai dasar pengambilan keputusan dalam penyempurnaan program. Penelitian ini menemukan bahwa prinsip *Continuous Improvement* telah diterapkan pada seluruh fungsi manajemen melalui siklus perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut yang berlangsung secara berkesinambungan. Temuan tersebut menghasilkan model Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Berbasis *Continuous Improvement* yang dapat dijadikan rujukan bagi madrasah dalam mengembangkan program tahfidz yang adaptif, efektif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan Islam.

Kata kunci: manajemen pendidikan Islam, program tahfidz Al-Qur'an, *Continuous Improvement*, manajemen mutu, madrasah ibtidaiyah.

ABSTRACT

The Tahfidz Al-Qur'an Program is one of the flagship programs implemented in Islamic elementary schools to develop a Qur'anic generation with strong memorization skills, noble character, and Islamic values. The success of this program depends not only on students' memorization achievement but also on systematic, well-planned, and continuously improved program management. This study aims to analyze the planning, implementation, evaluation, and application of the *Continuous Improvement* principle in the management of the Tahfidz Al-Qur'an Program at MI Nurul Huda 01 Pakis. This research employed a qualitative approach using a case study

design. The research participants consisted of the principal, the Tahfidz program coordinator, Tahfidz teachers, and parents of students. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation. Data analysis followed the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, including data condensation, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source and technique triangulation. The findings indicate that program planning was carried out collaboratively through the formulation of the program vision, memorization targets, curriculum, learning schedules, and student grouping based on competence, ranging from the Pre-Level (PRA) to Level 6. The program was implemented regularly from Monday to Thursday using the talaqqi, tiktirar, muraja'ah, and tasmi' methods with active parental involvement. Program evaluation was conducted daily, monthly, and every semester to assess students' memorization progress and to serve as the basis for program improvement. The study reveals that the principle of Continuous Improvement has been integrated into all management functions through a continuous cycle of planning, implementation, evaluation, and follow-up actions. This study proposes a Continuous Improvement-Based Tahfidz Al-Qur'an Program Management Model, which may serve as an alternative framework for improving the quality and sustainability of Tahfidz program management in Islamic elementary schools.

Keywords: Islamic educational management, Tahfidz Al-Qur'an program, Continuous Improvement, quality management, Islamic elementary school.

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan Islam menjadi salah satu fokus utama dalam pengembangan lembaga pendidikan di Indonesia. Madrasah tidak hanya dituntut menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi akademik, tetapi juga membentuk karakter religius melalui penguatan nilai-nilai Al-Qur'an. Salah satu bentuk implementasi penguatan karakter tersebut diwujudkan melalui Program Tahfidz Al-Qur'an yang saat ini berkembang menjadi program unggulan di berbagai madrasah. Program tahfidz dipandang sebagai strategi untuk membentuk generasi Qur'ani yang memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an, berakhlak mulia, serta memiliki kedisiplinan dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari (Hidayanti et al., 2025; Irawan et al., 2023).

Keberhasilan program Tahfidz Al-Qur'an tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik dalam menghafal, tetapi juga sangat ditentukan oleh kualitas manajemen program yang diterapkan oleh madrasah. Manajemen program yang efektif mencakup proses perencanaan target hafalan, pengorganisasian sumber daya manusia, pelaksanaan pembelajaran yang sistematis, evaluasi capaian hafalan, serta tindak lanjut hasil evaluasi sebagai dasar pengembangan program. Pengelolaan yang baik akan menciptakan program tahfidz yang berkelanjutan dan mampu meningkatkan mutu pendidikan Islam secara menyeluruh (Putri, 2025; Rustiana & Ma'arif, 2022).

Sejalan dengan perkembangan paradigma manajemen pendidikan, peningkatan mutu lembaga pendidikan tidak lagi hanya berorientasi pada pencapaian target program, tetapi juga pada kemampuan lembaga melakukan *Continuous Improvement* atau perbaikan secara berkelanjutan. Pendekatan ini menekankan bahwa setiap hasil evaluasi harus menjadi dasar dalam menyusun inovasi, memperbaiki kelemahan, meningkatkan kompetensi guru, memperkuat sistem pembelajaran, serta

membangun budaya mutu yang berkesinambungan. Dalam konteks pendidikan Islam, penerapan *Total Quality Management* (TQM) melalui prinsip *Continuous Improvement* mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan program tahfidz karena seluruh unsur madrasah terlibat dalam proses peningkatan mutu secara terus-menerus (Taufikin et al., 2025).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen program tahfidz yang baik mampu meningkatkan kualitas hafalan peserta didik. Hidayanti et al. (2025) menemukan bahwa keberhasilan program tahfidz dipengaruhi oleh perencanaan yang matang, kompetensi guru, penggunaan metode talaqqi dan muraja'ah, serta evaluasi yang dilakukan secara berkala. Sementara itu, Irawan et al. (2023) menyimpulkan bahwa fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an peserta didik. Putri (2025) juga menegaskan bahwa strategi manajerial yang adaptif melalui evaluasi rutin dan motivasi spiritual mampu meningkatkan capaian hafalan santri secara signifikan.

Penelitian lain menunjukkan bahwa keberhasilan program tahfidz tidak terlepas dari keterlibatan kepala madrasah, guru, peserta didik, serta orang tua dalam membangun budaya belajar Al-Qur'an yang konsisten. Rustiana dan Ma'arif (2022) menjelaskan bahwa kolaborasi seluruh pemangku kepentingan merupakan salah satu faktor utama dalam meningkatkan kualitas hafalan peserta didik. Selain itu, Sulastri et al. (2024) menyatakan bahwa pengelolaan program tahfidz yang terstruktur mampu membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan religius pada peserta didik sekolah dasar.

Meskipun demikian, berdasarkan telaah terhadap berbagai penelitian tersebut masih ditemukan beberapa *research gap*. Pertama, sebagian besar penelitian hanya berfokus pada implementasi fungsi manajemen klasik, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengawasan program tahfidz, tanpa mengkaji bagaimana hasil evaluasi tersebut dimanfaatkan sebagai dasar *Continuous Improvement* dalam pengembangan program. Kedua, penelitian sebelumnya lebih banyak membahas efektivitas metode menghafal Al-Qur'an seperti talaqqi, tiktirar, dan muraja'ah, sedangkan aspek inovasi program berbasis budaya mutu dan peningkatan berkelanjutan belum banyak dieksplorasi. Ketiga, belum banyak penelitian yang mengkaji sistem pengelompokan peserta didik berdasarkan level kemampuan membaca dan hafalan Al-Qur'an sebagai bagian dari strategi peningkatan mutu program tahfidz. Padahal, pendekatan tersebut berpotensi meningkatkan efektivitas pembelajaran karena peserta didik memperoleh layanan sesuai tingkat kemampuan masing-masing.

Penelitian ini dilakukan di MI Nurul Huda 01 Pakis karena memiliki karakteristik yang berbeda dengan sebagian besar program tahfidz di madrasah lainnya. Program Tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan secara rutin setiap hari Senin sampai Kamis dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Madrasah menerapkan sistem pembelajaran berbasis tujuh level, yaitu tingkat PRA bagi peserta didik yang

belum mampu membaca Al-Qur'an, kemudian Level 1 hingga Level 6 yang disusun berdasarkan kemampuan membaca, kualitas hafalan, serta pencapaian target masing-masing peserta didik. Pengelompokan ini memungkinkan setiap siswa memperoleh layanan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan kompetensinya sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Selain itu, hasil evaluasi program dimanfaatkan sebagai dasar untuk melakukan berbagai bentuk perbaikan berkelanjutan, seperti penyempurnaan metode pembelajaran, penambahan intensitas muraja'ah, pelatihan guru tahfidz, penggunaan buku mutaba'ah hafalan, pelaksanaan tasmi', wisuda tahfidz, serta penguatan kolaborasi antara madrasah dan orang tua. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan program tahfidz di MI Nurul Huda 01 Pakis telah mengimplementasikan prinsip *Continuous Improvement*, sehingga menarik untuk dikaji lebih mendalam sebagai model pengembangan manajemen program tahfidz di madrasah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an berbasis *Continuous Improvement* di MI Nurul Huda 01 Pakis yang meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, faktor pendukung dan penghambat, serta mekanisme perbaikan berkelanjutan dalam meningkatkan mutu program tahfidz. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori manajemen pendidikan Islam sekaligus menjadi model praktis bagi madrasah yang mengembangkan program tahfidz berbasis peningkatan mutu berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus (*case study*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam proses manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an berbasis *Continuous Improvement* di MI Nurul Huda 01 Pakis melalui perspektif para pelaku yang terlibat secara langsung. Studi kasus digunakan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta mekanisme perbaikan berkelanjutan (*Continuous Improvement*) yang diterapkan dalam pengelolaan program tahfidz pada konteks alamiah lembaga pendidikan (Creswell & Poth, 2024; Yin, 2023).

Lokasi penelitian adalah MI Nurul Huda 01 Pakis, Kabupaten Malang, yang dipilih secara purposive karena memiliki Program Tahfidz Al-Qur'an sebagai program unggulan dengan sistem pembelajaran berbasis tujuh level (PRA hingga Level 6) dan menerapkan evaluasi program secara berkelanjutan. Keunikan tersebut menjadikan madrasah ini relevan sebagai lokasi penelitian untuk mengkaji implementasi manajemen program tahfidz berbasis *Continuous Improvement*.

Subjek penelitian ditentukan menggunakan purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap memahami secara mendalam pengelolaan program tahfidz (Creswell & Poth, 2024). Informan penelitian terdiri atas kepala madrasah sebagai

penanggung jawab kebijakan, koordinator program tahfidz sebagai pengelola teknis program, guru tahfidz sebagai pelaksana pembelajaran, serta orang tua peserta didik sebagai mitra madrasah dalam pelaksanaan murajaah di rumah. Keempat kelompok informan dipilih untuk memperoleh data yang komprehensif mengenai seluruh tahapan manajemen program tahfidz.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai perencanaan program, pelaksanaan pembelajaran, sistem evaluasi, inovasi program, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan tahfidz. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran tahfidz mulai dari kegiatan doa, murajaah, talaqqi, setoran hafalan, hingga pemberian hafalan baru sesuai level peserta didik. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa buku mutaba'ah hafalan, jadwal kegiatan tahfidz, pedoman program, laporan evaluasi, foto kegiatan, struktur organisasi, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member checking (Creswell & Poth, 2024). Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala madrasah, koordinator tahfidz, guru tahfidz, dan orang tua peserta didik. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya, *member checking* dilakukan dengan meminta para informan untuk mengonfirmasi kembali hasil interpretasi data sehingga temuan penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2020) yang meliputi kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing and verification*). Pada tahap kondensasi data, peneliti menyeleksi, mengelompokkan, dan menyederhanakan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai fokus penelitian. Tahap berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk narasi, matriks, dan kategorisasi berdasarkan aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta *Continuous Improvement*. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan melalui proses verifikasi secara terus-menerus hingga diperoleh temuan yang konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan.

Analisis temuan penelitian dilakukan dengan menggunakan tiga perspektif teori yang saling melengkapi. Pertama, teori fungsi manajemen George R. Terry digunakan untuk menganalisis aspek perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) dalam pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur'an. Kedua, teori *Continuous Improvement* melalui siklus *Plan-Do-Check-Act* (PDCA) digunakan untuk mengidentifikasi bagaimana hasil evaluasi dimanfaatkan sebagai dasar penyempurnaan program, peningkatan kompetensi guru, inovasi metode pembelajaran, serta penguatan kolaborasi antara madrasah dan orang tua. Ketiga, konsep *Total Quality Management* (TQM) dalam

pendidikan digunakan untuk menginterpretasikan budaya mutu yang dibangun melalui keterlibatan seluruh pemangku kepentingan dalam meningkatkan kualitas program tahfidz secara berkelanjutan. Integrasi ketiga perspektif tersebut memungkinkan penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan implementasi manajemen program tahfidz, tetapi juga menjelaskan konstruksi model manajemen berbasis *Continuous Improvement* yang berkembang di MI Nurul Huda 01 Pakis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di MI Nurul Huda 01 Pakis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di MI Nurul Huda 01 Pakis dilaksanakan secara sistematis, partisipatif, dan berorientasi pada peningkatan mutu berkelanjutan (*Continuous Improvement*). Program ini dirancang sebagai program unggulan madrasah untuk mewujudkan visi mencetak generasi Qur'ani yang memiliki kemampuan membaca, menghafal, dan mengamalkan Al-Qur'an. Perencanaan tidak hanya berfokus pada target hafalan, tetapi juga mencakup penyusunan kurikulum, penentuan jadwal, penyediaan sarana prasarana, kebutuhan guru, serta sistem evaluasi sebagai dasar pengembangan program.

Perencanaan program dilakukan melalui rapat koordinasi yang melibatkan kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, koordinator tahfidz, guru tahfidz, dan yayasan. Forum tersebut membahas hasil evaluasi program sebelumnya, penyusunan target hafalan, kebutuhan tenaga pendidik, jadwal pembelajaran, serta strategi pengembangan program. Temuan ini menunjukkan bahwa penyusunan kebijakan dilakukan secara partisipatif dengan mempertimbangkan kebutuhan madrasah dan perkembangan kemampuan peserta didik.

Salah satu temuan utama penelitian adalah penerapan sistem pengelompokan peserta didik berdasarkan kompetensi, bukan berdasarkan jenjang kelas. Peserta didik dibagi ke dalam tujuh tingkatan, yaitu PRA bagi siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dan Level 1 sampai Level 6 bagi siswa yang telah memenuhi kemampuan membaca dan hafalan tertentu. Kenaikan level ditentukan melalui evaluasi kemampuan membaca, ketepatan tajwid, makharijul huruf, kualitas hafalan, dan konsistensi murajaah. Sistem ini memungkinkan setiap peserta didik memperoleh layanan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan masing-masing sehingga proses belajar menjadi lebih efektif.

Madrasah juga merencanakan kebutuhan sumber daya secara komprehensif melalui penyediaan guru tahfidz sesuai jumlah rombongan belajar, mushaf Al-Qur'an standar, buku mutaba'ah, ruang pembelajaran, serta pedoman kurikulum tahfidz. Kegiatan tahfidz dijadwalkan secara rutin setiap hari Senin sampai Kamis dan telah diintegrasikan ke dalam kalender akademik. Selain itu, orang tua dilibatkan sejak

tahap perencanaan melalui komunikasi mengenai target hafalan dan pendampingan murajaah di rumah sehingga terbentuk sinergi antara madrasah dan keluarga.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa perencanaan Program Tahfidz Al-Qur'an telah memenuhi fungsi planning dalam teori manajemen George R. Terry, yaitu menetapkan tujuan, menyusun strategi, mengalokasikan sumber daya, dan menentukan langkah-langkah pencapaian tujuan organisasi (Terry, 2022). Namun, penelitian ini menemukan bahwa proses perencanaan tidak hanya mengikuti konsep manajemen klasik, melainkan juga menerapkan prinsip *Continuous Improvement*. Hasil evaluasi program sebelumnya selalu dijadikan dasar dalam menyusun kebijakan baru sehingga proses perencanaan berlangsung secara dinamis dan berkelanjutan. Kondisi ini sejalan dengan tahap Plan dalam siklus *Plan-Do-Check-Act* (PDCA) yang menekankan pentingnya perencanaan berbasis evaluasi untuk menghasilkan perbaikan mutu secara terus-menerus (Sallis, 2021).

Dari perspektif *Total Quality Management* (TQM), keterlibatan kepala madrasah, guru, koordinator, yayasan, dan orang tua menunjukkan bahwa peningkatan mutu program dibangun melalui partisipasi seluruh pemangku kepentingan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hidayanti et al. (2024) yang menyatakan bahwa kualitas perencanaan dan dukungan seluruh pihak berpengaruh terhadap keberhasilan program tahfidz. Demikian pula, Nurkholis dan Hasanah (2023) menegaskan bahwa penyusunan target hafalan yang realistis menjadi faktor penting dalam meningkatkan capaian hafalan peserta didik. Akan tetapi, penelitian ini memiliki perbedaan karena menemukan bahwa target hafalan disusun berdasarkan level kompetensi (PRA-Level 6), bukan berdasarkan jenjang kelas, sehingga pembelajaran lebih adaptif terhadap kemampuan individu peserta didik.

Secara teoretis, penelitian ini memperluas konsep planning dalam teori George R. Terry dengan mengintegrasikan prinsip *Continuous Improvement* dalam setiap tahap perencanaan. Perencanaan tidak diposisikan sebagai tahap awal yang bersifat linier, melainkan sebagai proses siklik yang selalu diawali oleh refleksi terhadap hasil evaluasi sebelumnya. Secara praktis, temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan program tahfidz akan lebih efektif apabila didukung oleh perencanaan berbasis data, sistem pengelompokan berdasarkan kompetensi, kolaborasi seluruh pemangku kepentingan, serta penggunaan hasil evaluasi sebagai dasar penyempurnaan program secara berkelanjutan.

B. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di MI Nurul Huda 01 Pakis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di MI Nurul Huda 01 Pakis berlangsung secara terstruktur, sistematis, dan berorientasi pada pengembangan kemampuan peserta didik sesuai tingkat kompetensinya. Program tahfidz merupakan program unggulan madrasah yang dilaksanakan secara rutin setiap hari Senin sampai Kamis dan telah terintegrasi ke dalam kalender akademik. Berbeda dengan lembaga tahfidz pada umumnya, peserta didik tidak dikelompokkan berdasarkan jenjang kelas, melainkan berdasarkan

kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an yang dibagi menjadi tujuh level, yaitu PRA hingga Level 6. Sistem ini memungkinkan setiap peserta didik memperoleh layanan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan perkembangannya

Pada tingkat PRA, pembelajaran difokuskan pada pengenalan huruf hijaiyah, tahsin, makharijul huruf, dan kemampuan membaca Al-Qur'an. Setelah memenuhi indikator yang ditetapkan, peserta didik dapat naik ke Level 1 hingga Level 6 sesuai hasil evaluasi kemampuan membaca, kualitas hafalan, ketepatan tajwid, dan konsistensi murajaah. Pengelompokan berbasis kompetensi ini menjadikan proses pembelajaran lebih adaptif, efektif, dan mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan setiap peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan doa bersama, dilanjutkan murajaah untuk menguatkan hafalan, kemudian guru memberikan hafalan baru melalui metode talaqqi. Selanjutnya peserta didik melakukan tikkar (pengulangan), menyebarkan hafalan secara bergiliran, dan guru mencatat perkembangan hafalan pada buku mutaba'ah. Selain itu, guru juga menerapkan metode tasmi' sebagai sarana penguatan hafalan dan melatih kepercayaan diri peserta didik. Pembelajaran tidak hanya menekankan jumlah hafalan, tetapi juga kualitas bacaan, ketepatan tajwid, makharijul huruf, serta pembentukan karakter disiplin dan istiqamah.

Keberhasilan pelaksanaan program juga didukung oleh keterlibatan orang tua. Madrasah menjalin komunikasi melalui buku kontrol hafalan, grup komunikasi, dan pertemuan berkala sehingga orang tua dapat mendampingi murajaah di rumah serta memantau perkembangan hafalan anak. Kolaborasi antara guru dan orang tua menjadikan proses pembelajaran tahfidz berlangsung secara berkesinambungan, baik di lingkungan madrasah maupun keluarga.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an telah memenuhi fungsi *actuating* dalam teori manajemen George R. Terry, yaitu menggerakkan seluruh sumber daya agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif. Selain itu, pelaksanaan program juga mencerminkan tahap *Do* dalam siklus *Plan-Do-Check-Act* (PDCA) karena seluruh kegiatan merupakan implementasi dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Penggunaan metode talaqqi, tikkar, murajaah, dan tasmi' menunjukkan bahwa madrasah menerapkan prinsip *Total Quality Management* (TQM) dengan menekankan mutu proses pembelajaran, bukan hanya hasil akhir.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahman et al. (2024) yang menyatakan bahwa penerapan metode talaqqi dan murajaah secara konsisten mampu meningkatkan kualitas hafalan peserta didik. Penelitian Suryana dan Hasanah (2023) juga menjelaskan bahwa keterlibatan orang tua berkontribusi terhadap keberhasilan program tahfidz. Namun, penelitian ini memiliki kebaruan karena menemukan bahwa efektivitas pelaksanaan program tidak hanya dipengaruhi oleh metode pembelajaran, tetapi juga oleh sistem pengelompokan berbasis level kompetensi (PRA-Level 6) yang memberikan layanan belajar sesuai kemampuan masing-masing peserta didik.

Secara teoretis, penelitian ini memperluas konsep *actuating* dalam teori George R. Terry dengan mengintegrasikan prinsip *Continuous Improvement* ke dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan program tidak hanya berfokus pada pelaksanaan kegiatan, tetapi juga pada penyempurnaan strategi pembelajaran melalui evaluasi yang berkelanjutan. Secara praktis, temuan ini menunjukkan bahwa penerapan sistem level, penggunaan metode pembelajaran yang variatif, serta kolaborasi yang kuat antara madrasah dan orang tua dapat menjadi model pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur'an yang efektif dan berorientasi pada peningkatan mutu secara berkelanjutan.

C. Proses Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an di MI Nurul Huda 01 Pakis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an di MI Nurul Huda 01 Pakis dilaksanakan secara sistematis, berjenjang, dan berkelanjutan sebagai bagian dari upaya menjaga mutu pembelajaran. Evaluasi dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu evaluasi harian, bulanan, dan semester. Evaluasi harian dilakukan melalui setoran hafalan kepada guru tahfidz dengan menilai kelancaran bacaan, ketepatan tajwid, makharijul huruf, kemampuan murajaah, dan ketercapaian target hafalan sesuai level masing-masing. Seluruh hasil penilaian dicatat dalam buku mutaba'ah sebagai instrumen monitoring perkembangan peserta didik.

Selain evaluasi harian, madrasah melaksanakan evaluasi bulanan dan semester melalui rapat koordinasi yang melibatkan kepala madrasah, koordinator program tahfidz, guru tahfidz, serta unsur manajemen lainnya. Forum tersebut membahas capaian hafalan peserta didik, efektivitas metode pembelajaran, kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program, serta strategi perbaikan yang akan diterapkan pada periode berikutnya. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfungsi mengukur hasil belajar, tetapi juga menjadi dasar penyusunan kebijakan pengembangan program tahfidz secara berkelanjutan.

Indikator keberhasilan program tidak hanya diukur berdasarkan jumlah hafalan, tetapi juga mencakup kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar, ketepatan tajwid, makharijul huruf, kelancaran hafalan, konsistensi murajaah, kesiapan naik level, serta pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab. Peserta didik yang belum mencapai target memperoleh pendampingan individual, tambahan murajaah, dan komunikasi intensif dengan orang tua, sedangkan peserta didik yang memenuhi indikator direkomendasikan untuk naik ke level berikutnya. Keterlibatan orang tua melalui buku kontrol hafalan, grup komunikasi, dan pertemuan berkala semakin memperkuat efektivitas proses evaluasi.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sistem evaluasi tersebut telah memenuhi fungsi *controlling* dalam teori manajemen George R. Terry, yaitu memastikan seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan melalui proses pengawasan, pengukuran, dan tindak lanjut terhadap hasil yang diperoleh (Terry, 2022). Namun, penelitian ini menemukan bahwa fungsi pengawasan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menjadi sarana pembinaan peserta didik melalui

pendampingan, bimbingan individual, dan penguatan motivasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa proses evaluasi berorientasi pada pengembangan kualitas peserta didik, bukan sekadar pengendalian hasil.

Dari perspektif *Plan-Do-Check-Act* (PDCA), proses evaluasi mencerminkan tahapan Check dan Act. Tahap Check dilakukan melalui pengukuran capaian hafalan berdasarkan indikator yang telah ditetapkan, sedangkan tahap Act diwujudkan melalui tindak lanjut berupa penambahan waktu murajaah, penyempurnaan metode pembelajaran, peningkatan kompetensi guru, serta penguatan komunikasi dengan orang tua. Pendekatan ini menunjukkan bahwa evaluasi menjadi bagian penting dari siklus *Continuous Improvement* yang berorientasi pada peningkatan mutu secara berkelanjutan (Deming, 2021; Imai, 2021).

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan prinsip *Total Quality Management* (TQM) yang menekankan pentingnya keterlibatan seluruh pemangku kepentingan dalam membangun budaya mutu pendidikan (Sallis, 2021). Hasil penelitian mendukung temuan Fauzi dan Rahmawati (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan buku mutaba'ah mampu meningkatkan konsistensi murajaah peserta didik, serta Aisyah et al. (2024) yang menegaskan bahwa evaluasi berkala berpengaruh terhadap peningkatan kualitas hafalan. Akan tetapi, penelitian ini memiliki kebaruan karena menunjukkan bahwa hasil evaluasi tidak hanya digunakan untuk menilai perkembangan peserta didik, tetapi juga menjadi dasar penyusunan kebijakan dan inovasi program tahfidz secara menyeluruh.

Secara teoretis, penelitian ini memperluas konsep controlling dalam teori George R. Terry dengan mengintegrasikan prinsip *Continuous Improvement* dalam proses evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an. Evaluasi tidak dipahami sebagai tahap akhir dalam manajemen, melainkan sebagai penggerak utama dalam penyempurnaan program melalui analisis hasil, tindak lanjut, dan pengambilan keputusan berbasis data. Secara praktis, temuan ini menunjukkan bahwa sistem evaluasi berjenjang yang melibatkan guru, manajemen madrasah, dan orang tua dapat menjadi model pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur'an yang efektif untuk meningkatkan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa perencanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di MI Nurul Huda 01 Pakis telah dilaksanakan secara sistematis melalui pelibatan kepala madrasah, koordinator program tahfidz, guru tahfidz, dan tim kurikulum dalam menyusun visi, tujuan, target hafalan, kurikulum, jadwal, serta kebutuhan sumber daya. Perencanaan program didasarkan pada hasil evaluasi sebelumnya sehingga mencerminkan prinsip *Continuous Improvement*. Keunikan program ini terletak pada sistem pengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuan, yaitu tingkat PRA hingga Level 6, sehingga target pembelajaran disesuaikan dengan perkembangan kompetensi masing-masing peserta didik.

Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan secara rutin setiap hari Senin sampai Kamis dengan menerapkan metode talaqqi, tiktir, murajaah, dan tasmi'. Proses pembelajaran berlangsung secara bertahap sesuai level peserta didik dan

didukung oleh keterlibatan aktif orang tua melalui pendampingan murajaah di rumah, buku mutaba'ah, serta komunikasi yang berkelanjutan dengan madrasah. Sistem pembelajaran berbasis level menjadikan proses pembelajaran lebih adaptif, efektif, dan mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan peserta didik.

Proses evaluasi program dilakukan secara berjenjang melalui evaluasi harian, bulanan, dan semester dengan menilai kualitas bacaan, ketepatan tajwid, makharijul huruf, kelancaran hafalan, konsistensi murajaah, serta kesiapan peserta didik untuk naik ke level berikutnya. Hasil evaluasi tidak hanya digunakan untuk mengukur ketercapaian target hafalan, tetapi juga menjadi dasar dalam memberikan pendampingan kepada peserta didik, meningkatkan kompetensi guru, memperkuat kolaborasi dengan orang tua, serta menyusun kebijakan pengembangan program pada periode berikutnya.

Penelitian ini menunjukkan bahwa prinsip *Continuous Improvement* telah diterapkan secara nyata dalam pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur'an melalui pemanfaatan hasil evaluasi sebagai dasar penyempurnaan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program secara berkelanjutan. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat integrasi fungsi manajemen George R. Terry dengan siklus *Plan-Do-Check-Act* (PDCA) dalam manajemen pendidikan Islam. Adapun kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada ditemukannya model Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an berbasis *Continuous Improvement* melalui sistem pembelajaran berbasis level (PRA-Level 6) yang mendukung peningkatan mutu program secara berkesinambungan dan dapat menjadi model pengelolaan bagi madrasah lain yang menyelenggarakan program tahfidz.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penelitian dan penulisan artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta kontribusi selama proses penelitian hingga penyusunan artikel.

Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada Kepala MI Nurul Huda 01 beserta seluruh dewan guru dan tenaga kependidikan yang telah memberikan izin, kesempatan, serta dukungan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian. Penghargaan yang sebesar-besarnya juga penulis sampaikan kepada seluruh informan yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan data, informasi, serta berbagai masukan yang sangat bermanfaat bagi kelancaran penelitian ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing serta seluruh sivitas akademika Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Al-Qolam Malang atas arahan, bimbingan, motivasi, dan masukan yang diberikan selama proses penyusunan artikel ini.

Semoga segala bantuan, dukungan, dan kerja sama yang telah diberikan mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah Swt. serta menjadi amal jariyah yang bernilai ibadah dan bermanfaat bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N., Pratama, R., & Kurniawati, D. (2024). Evaluasi program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan peserta didik. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 45–58.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2024). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Deming, W. E. (2021). *Out of the crisis* (Reprinted ed.). MIT Press.
- Fauzi, M., & Rahmawati, S. (2023). Efektivitas buku *mutaba'ah* sebagai instrumen monitoring program tahfidz Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 120–133.
- Hidayanti, H., Junaidah, J., & Dermawan, O. (2025). Manajemen program tahfidz dalam meningkatkan motivasi dan hafalan Qur'an siswa MAN 1 Lampung Tengah. *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(5), 4718–4724.
- Hidayanti, N., Suryadi, A., & Rahmawati, L. (2024). Planning management of Qur'an memorization programs in Islamic elementary schools. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 145–160.
- Imai, M. (2021). *Kaizen: The key to Japan's competitive success* (Updated ed.). McGraw-Hill Education.
- Irawan, S., Asiah, N., & Iqbal, I. (2023). Manajemen program tahfidz dalam meningkatkan dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an peserta didik. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 13(1).
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Nurkholis, M., & Hasanah, U. (2023). Manajemen program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan peserta didik. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 33–47.
- Putri, I. M. A. (2025). Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan capaian hafalan santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(3), 33110–33116.
- Rahman, F., & Fauziah, S. (2023). Continuous quality improvement in Islamic education institutions: A management perspective. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 5(2), 98–112.
- Rustiana, D., & Ma'arif, M. A. (2022). Manajemen program unggulan tahfidz Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa. *Kharisma: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), 12–24.
- Sallis, E. (2021). *Total Quality Management in education* (Revised ed.). Routledge.
- Sulastri, S., Wiyani, N. A., & Anam, R. S. (2024). Management of Tahfidz Quran programs in shaping elementary students' character. *El-Tarbawi*, 17(1), 41–62.
- Taufikin, T., Zamroni, Z., & Nurhayati, S. (2025). Advancing Islamic Education Through *Total Quality Management: Insights from Tahfiz Qur'an Practices*. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2).
- Terry, G. R. (2022). *Principles of management* (Updated ed.). HarperCollins.
- Yin, R. K. (2023). *Case study research and applications: Design and methods* (7th ed.). SAGE Publications.